



Strategi dalam Membangun Nilai Karakter Cinta Tanah Air Mahasiswa melalui Pembelajaran PKn Berbasis HOTS

Norma Juainah^{1✉}, Ermanovida², Umi Chotimah³, Kurnisar⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia¹, Universitas Sriwijaya, Indonesia^{2,3,4}

E-mail : Normajuainah_uin@radenfatah.ac.id¹, ermanovida@fisip.unsri.ac.id²,
umichotimah@fkip.unsri.ac.id³, kurnisar@fkip.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan alternatif strategi yang tepat dalam membangun nilai karakter cinta tanah air mahasiswa melalui pembelajaran PKn berbasis HOTS. Artikel ini disusun dengan objeknya yaitu salah satu kelas Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di UPT MPK Universitas Sriwijaya dengan jumlah 47 peserta. Disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus dengan teori strategi *role model* yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi membangun nilai karakter cinta tanah air melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis HOTS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengamatan melalui pembelajaran PKn berbasis HOTS yang dilakukan, adapun karakter cinta tanah air yang terlihat seperti kecintaan terhadap bangsa Indonesia yang terbukti melalui penggunaan batik pada saat pembelajaran, mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses belajar, menunjukkan adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam diri dengan saling menghormati satu sama lain, dan menunjukkan semangat kebersamaan pada saat kerja kelompok.

Kata Kunci: Strategi, Cinta Tanah Air, HOTS

Abstract

The purpose of this article is to provide an appropriate alternative strategy in building the character values of patriotism for students through HOTS-based Civics learning. This article was compiled with the object being one of the Citizenship Education Course classes at UPT MPK Sriwijaya University with a total of 47 participants. Compiled using a descriptive approach using case research methods with role model theory which aims to describe strategies to build the value of loving the land character through HOTS-based civic education learning. Data collection techniques used are data triangulation techniques, namely through interviews, observation and documentation. Based on observations through HOTS-based Civics learning that was carried out, as for the character of love for the homeland which looks like love for the Indonesian nation which is proven through the use of batik during learning, students who use good Indonesian and during the learning process, show a sense of unity and oneness in the learning process. themselves by respecting each other, and showing a spirit of togetherness during group work.

Keywords: Strategy, Love the Homeland, HOTS

Copyright (c) 2022 Norma Juainah, Ermanovida, Umi Chotimah, Kurnisar

✉ Corresponding author

Email : Normajuainah_uin@radenfatah.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2653>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran di Indonesia saat ini masih dinilai belum memadai dan krisis moral yang terjadi di masyarakat bahkan sebagian dari sarana pembelajaran masih dirasakan belum mencapai standar capaian. Padahal melalui pendidikan ini kita bisa membangun bangsa ini lebih baik, terutama mengenai karakter bangsa. Sehingga dengan penanaman karakter melalui dunia pendidikan bisa mengikis sikap negatif yang sering dilakukan mahasiswa, karena dengan pendidikan ini tidak hanya masalah pengetahuan saja yang diharapkan tetapi sikap dan ketrampilan menjadi tujuan dan penilaian dalam suatu pembelajaran dan hasil yang diharapkan. Berbicara mengenai perilaku manusia, pendidikan menjadi aspek yang paling penting karena dalam pendidikan terjadi pembinaan tingkah laku perbuatan agar manusia dapat berpikir, berperasaan dan bertindak lebih baik daripada sebelumnya. (Sitorus & Lasso, 2021) karena suatu bangsa akan dilihat dari karakter warga negaranya itu sendiri yang akan mencerminkan identitas bangsa, dengan demikian pembangunan karakter sangatlah penting di jalankan baik melalui dunia pendidikan, masyarakat maupun keluarga.

Karakter menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan, penguatan pendidikan karakter sebagai upaya dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. (Retnasari & Sumaryati, 2022) Karakter sendiri adalah sesuatu yang melekat pada diri individu yang menjadi hal unik pada dirinya. Pembentukan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting demi kemajuan suatu bangsa yang mana kekuatan suatu bangsa berpangkal kepada karakter. Sehingga pendidikan karakter sungguh sangat diperlukan. Salah satu nilai karakter yang memiliki dampak yang cukup signifikan demi kemajuan suatu bangsa adalah nilai karakter cinta tanah air. Nilai karakter cinta tanah air akan berkaitan erat dengan nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh pada perkembangan *tren* dan sosialisasi serta interaksi dalam kehidupan. Selanjutnya dinyatakan bahwa Pembentukan karakter menjadi suatu hal yang penting demi kemajuan suatu bangsa yang mana kekuatan suatu bangsa berpangkal kepada karakter. Karakter ini sendiri didapatkan melalui proses yang panjang yakni melalui proses pembelajaran di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang adalah keluarga, pendidik, dan teman sebaya (Shihomeka, 2020) (Chowdhury, 2016) (Hamzah & Dkk, 2014) (Agboola et al., 2012) (Ainur, 2011) (Milliren & Messer, 2009) (Skaggs & Bodenhorn, 2006) (Berkowitz & Fekula, 1999). Artikel ini menggunakan jalur pendidikan formal yakni pendidikan tinggi di perguruan tinggi yang teraktualisasi dalam proses pembelajaran PKn di UPT MPK Universitas Sriwijaya.

Pembelajaran di perguruan tinggi sejak dikeluarkannya Perpres nomor 8 tahun 2012 harus diimplementasikan berdasarkan atas kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dimana prinsip dasar yang dikembangkan di dalam KKNI adalah menilai unjuk kerja seseorang dalam aspek-aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan atau pengalaman yang telah dilampauinya, yang setara dengan deskriptor kualifikasi untuk suatu jenjang tertentu.

Pada awal tahun 2020 dengan adanya kebijakan baru dari Kemendikbud tentang konsep “Merdeka Belajar”. Salah satu konsep merdeka belajar di perguruan tinggi adalah setiap kegiatan yang dipilih mahasiswa harus dibimbing oleh seorang dosen yang ditentukan kampusnya. Terkait dengan kedua konsep di atas, tentu saja masalah karakter dan pembelajaran berbasis HOTS masih menjadi hal yang tidak boleh dikesampingkan. Dengan kata lain dengan adanya kebijakan tersebut adalah pembelajaran tetap harus menekankan pada nilai-nilai karakter mahasiswa dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di sisi lain, pembelajaran yang mampu membentuk nilai karakter dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi masih dirasakan belum optimal.

Dengan demikian permasalahan berdasarkan latar belakang di atas perlu dikaji, dan artikel ini bertujuan untuk menemukan alternatif pembelajaran dalam membangun nilai karakter mahasiswa dalam pembelajaran PKn berbasis HOTS. Sehingga penulisan artikel ini dengan tujuan untuk memberikan alternatif strategi dalam Membangun Nilai Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran PKn Berbasis HOTS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus dengan teori strategi *role model* yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi membangun nilai karakter cinta tanah air melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis HOTS. Dengan subjek penelitian yaitu salah satu kelas Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada UPT MPK Universitas Sriwijaya dengan jumlah 47 Mahasiswa.

Beberapa alternatif strategi yang akan menjadi bahasan peneliti yaitu pada pembelajaran di kelas, peneliti akan meminta mahasiswa menggunakan pakaian batik pada setiap pertemuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian selama pembelajaran berlangsung mahasiswa akan diminta berdiskusi tentang video-video yang akan membangun karakter nilai cinta tanah air.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga tahapan, yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Pada tahap *persiapan*, peneliti melakukan beberapa persiapan yang meliputi pemilihan subjek penelitian dan penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan. Pada tahap *pelaksanaan*, dilakukan observasi nilai karakter cinta tanah air yang muncul dalam pembelajaran PKn di MPK. Tahap *analisis data* adalah tahapan terakhir, di mana pengumpulan data yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya kemudian dianalisis. Data tes pada lembar jawaban siswa digunakan untuk menyelidiki nilai karakter cinta tanah air yang muncul yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis HOTS. Untuk mengetahui karakter cinta tanah air siswa dalam menyaksikan video pembelajaran, digunakan hasil observasi. Sedangkan hasil wawancara digunakan untuk mengetahui nilai-nilai karakter serta mendukung data yang sudah diperoleh sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Proses pembelajaran yang diteliti adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring atau *online*. Dalam proses pembelajaran di tengah pandemi dengan sistem *online* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya hemat secara transportasi dan bisa belajar dimana saja atau tempat belajarnya fleksibel, sedangkan kekurangannya kadang-kadang kendala sinyal yang kurang mendukung dan tenaga pengajar yang sedikit dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran ini menggunakan kelengkapan belajar dan media yang digunakan secara sistematis yaitu seperti menggunakan RPS, SAP, Skenario, PPT dan Video sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih teratur dan menyenangkan. Perlu juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih teratur dan menyenangkan, sehingga mahasiswa lebih semangat lagi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran seperti adanya *menti.com* yang dinilai tidak membosankan dimana nanti mahasiswa menjawab soal yang disediakan.

Pertemuan pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting*. Capaian pada pembelajaran dari kedelapan pertemuan ini ialah mahasiswa menampilkan dan menggunakan semua sarana yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada setiap pertemuan. Materi yang di bahas pada setiap pertemuan mengacu pada RPS panduan Mata Kuliah. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ialah *role model*.

Pada setiap pertemuan perkuliahan, mahasiswa diminta mengenakan pakaian batik dan jika ada yang terlambat hadir pada pertemuan maka diminta menyanyikan lagu wajib nasional atau daerah. Namun karena

media pembelajaran melalui virtual maka keterlambatan masih dimaklumi dikarenakan terkendala oleh sinyal. Pada setiap awal kegiatan dosen melakukan *brainstorming* kepada mahasiswa, kemudian dosen meminta salah satu mahasiswa untuk memimpin doa guna memulai kegiatan pembelajaran PKn secara daring pada hari ini. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui PPT, setelah menyampaikan materi, dosen meminta mahasiswa memberikan tanggapan terkait materi yang telah diposting di laman LMS mahasiswa. Dosen bersama mahasiswa menyaksikan tayangan video terkait materi pada setiap pertemuan, kemudian dilanjutkan dengan dosen meminta mahasiswa memberikan tanggapan terkait video yang telah ditayangkan. Dosen memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang sudah memberikan pendapatnya. Dosen memberikan informasi dalam pemecahan permasalahan yang diajukan oleh salah satu mahasiswa, kemudian dosen meminta mahasiswa untuk berdiskusi terkait materi hari ini. Sebelum proses pembelajaran berakhir, dosen meminta mahasiswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan di menti.com. Kegiatan pembelajaran hari ini, diakhiri dengan dosen meminta salah satu mahasiswa membacakan doa penutup.

Tabel 1 Karakter Cinta Tanah Air dalam Pertemuan Pembelajaran

Pertemuan	Karakter Cinta Tanah Air
Pertemuan kesatu	mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses belajar, adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam diri mahasiswa dengan saling menghargai. Menggunakan produk dalam negeri dalam hal ini batik pada saat proses pembelajaran, menunjukkan rasa cinta tanah air dengan penamman kelompok menggunakan nama para pahlawan.
Pertemuan kedua	mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses belajar, adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam diri mahasiswa dengan saling menghargai, Menggunakan produk dalam negeri dalam hal ini batik pada saat proses pembelajaran
Pertemuan ketiga	mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses belajar, menunjukkan sikap kebersamaan yaitu pada saat kerja kelompok, Menggunakan produk dalam negeri dalam hal ini batik pada saat proses pembelajaran
Pertemuan keempat	mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses belajar, menunjukkan adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam diri dengan saling menghormati satu sama lain, Menggunakan produk dalam negeri dalam hal ini batik pada saat proses pembelajaran
Pertemuan kelima	mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses belajar, menunjukkan sikap kebersamaan dalam diri dengan saling menghormati satu sama lain, Menggunakan produk dalam negeri dalam hal ini batik pada saat proses pembelajaran
Pertemuan keenam	mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses pembelajaran, menunjukkan adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam diri dengan saling menghormati satu sama lain
Pertemuan ketujuh	mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses belajar, menunjukkan sikap kebersamaan yaitu pada saat kerja kelompok, lalu muncul indikator menggunakan produk dalam negeri hal ini terlihat dari pakaian yang digunakan mahasiswa dalam hal ini yaitu batik
Pertemuan kedelapan	mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama ujian, serta muncul indikator menggunakan produk buatan dalam negeri hal ini terlihat dari pakaian yang digunakan oleh mahasiswa yakni batik

Sumber: Diolah penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas

Nilai karakter cinta tanah air seperti mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses belajar, menunjukkan adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam diri dengan saling menghormati satu sama lain. Temuan lain pada pembelajaran di tengah pandemi dengan sistem online ini diantaranya adalah kekuatan signal yang tidak merata. Dimana beberapa daerah kekuatan signalnya kurang dan juga tergantung dari provider kartu yang digunakan dan juga kuota yang dimiliki harus memadai saat pembelajaran dengan sistem daring gangguan Signal bisa saja terjadi yang disebabkan oleh cuaca yang tidak mendukung sehingga ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa mengisi presensi di elearning karena waktu yang habis atau ketika proses pembelajaran via *zoom* berlangsung akibat dari gangguan signal ini beberapa mahasiswa terkeluar dengan sendiri dari *zoom* sehingga proses belajarnya tertinggal dan mengharuskan mahasiswa untuk masuk kembali ke *zoom* tersebut. Lalu yang menjadi tantangan di tengah pembelajaran daring ini adalah kemampuan dalam memahami IT (informasi teknologi) baik itu mahasiswa atau dosennya sendiri, dimana kadang masih terdapat kebingungan dalam mengoperasikannya. Yang menjadi tantangan juga adalah dosen tidak bisa mengawasi secara maksimal supaya mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan dosen selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti lapangan dan dikaitkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka untuk membangun nilai karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan memberikan materi-materi pembelajaran serta metode pembelajaran yang dikaitkan dengan menampilkan ciri khas nasionalisme yang dapat membangun nilai karakter cinta tanah air. Peneliti telah dapat membangun nilai karakter cinta tanah air dengan menerapkan pada setiap pertemuan pembelajaran dengan mengenakan pakaian batik dan dari argumentasi masing-masing mahasiswa memberikan argumentasi tentang sejarah-sejarah batik dan model-model batik yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa membangun karakter mahasiswa yang baik menjadi salah satu tanggung jawab dari Perguruan Tinggi yang bisa diaplikasikan melalui pendidikan karakter dalam hal ini pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana dosen dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang sarat akan nilai-nilai karakter salah satunya melalui pembelajaran berbasis HOTS. Akan tetapi di tengah pembelajaran yang dilakukan melalui online ini maka ada banyak kendala yang dihadapi dalam upaya membangun karakter mahasiswa. Pendidikan karakter ini sejatinya sangat perlu dilakukan guna menyiapkan generasi bangsa dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Apalagi karakter Cinta Tanah Air yang harus senantiasa ditingkatkan bagi para penerus bangsa ditengah arus globalisasi yang begitu pesat dewasa ini.

Ada beberapa masukan yang harapannya dapat ditindaklanjuti berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu upaya membangun nilai karakter cinta tanah air ini masih dinilai belum memadai dan krisis moral yang terjadi di masyarakat bahkan sebagian dari sarana pembelajaran masih dirasakan belum mencapai standar capaian. Padahal melalui pendidikan ini kita bisa membangun bangsa ini lebih baik, terutama mengenai karakter bangsa. Sehingga untuk implementasi lebih lanjut dapat lebih banyak lagi penerapan-penerapan strategi yang dilakukan dengan sistem dan metode pembelajaran yang lebih beranekaragam dan lebih relevan untuk dilakukan sebagai upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya atas pembiayaan penelitian yang diberikan, serta terima kasih kepada segala pihak yang telah terlibat dalam

proses penelitian mulai dari awal hingga proses penelitian ini selesai. Semoga penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex, Tsai, A., & Chen, K. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Education Research*, 1 no 2.
- Ainur, P. (2011). The need for character education. *Journal IJSS*, 2 no 2.
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 19(02)
- Aprilina, Nurul, dkk. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS di Gugus 2 MATA IE Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*.2(3)
- Atika, Nur Tri. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (1).
- Barrat, Carroline. (2014). Higher Order Thinking And Assessment. International Seminar on current JPD: Jurnal Pendidikan Dasar P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801 11 issues in Primary Education: Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Berkowitz, M. W., & Fekula, M. J. (1999). Educating for Character. *SAGE Journal*, 4 no 5.
- Chotimah, Umi dan Edwin Nurdiansyah. (2017). Meningkatkan High Order Thinking Skill Mahasiswa Semester III PPKn dalam Pembelajaran Psikologi Sosial melalui Penerapan Metode Six Thinking Hats. *Jurnal Civics*, 14(1)
- Chowdhury, M. (2016). Emphasizing Morals, Values, Ethics, And Character Education In Science Education And Science Teaching. *The Malaysian Online Journal of Educational Science*, 4 no 2.
- Dianti, Puspa. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa.JPIS, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Hamzah, & Dkk. (2014). *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. PT. Ina Publikatama.
- Hartono,Y., Haryanto. S., & Asrowi. (2018).Character Education in the Perspective of Humanistic Theory: A Case Study in Indonesia. *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, Volume 10(2).
- Heong, Y. M., Othman, W. B., Yunos, J. Bin, Kiong, T. T., Hassan, R. Bin, Mohaffyza, M., & Mohamad, B. (2011). The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 1(2).
- Kaelan dan Zubaedi. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Paradigma.
- Komara,Endang. (2017). Curriculum and Civic Education Teaching in Indonesia. *Jurnal Internasional Untuk Pendidikan*. 10 (1).
- Milliren, A., & Messer, M. H. (2009). Invitations to character. *Journal of Invitational Theory & Practice*, 15.
- Retnasari, L., & Sumaryati. (2022). Strategi Pendidikan Karakter Integritas Berbasis Masyarakat di Satuan Pendidikan Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 no 1.
- Shihomeka, S. . (2020). *Shihomeka's virtual learning environment frame work: E-Teaching and online Learning strategy formulation process flow*.
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 no 5.
- Skaggs, G., & Bodenhorn, N. (2006). Relationships Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement. *SAGE Journal*, 18 no 1.

- 3051 *Strategi dalam Membangun Nilai Karakter Cinta Tanah Air Mahasiswa melalui Pembelajaran PKN Berbasis HOTS – Norma Juainah, Ermanovida, Umi Chotimah, Kurnisar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2653>
- Subadar. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) .
Jurnal Pedagogik 4 (1).
- Utami, M.F.Lestari Budi. (2018). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kebhinekaan Melaui Lomba Kebersihan dan Keindahan Kelas dengan Tema Adat Nusantara. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*. 2(4).